

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease 2019 atau *Covid-19* merupakan pandemi menular oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)* yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China dan menyebar luas pada tahun 2020. Hampir seluruh dunia terdampak *Covid-19* termasuk negara Indonesia, pandemi ini menyebabkan roda perputaran dunia bisnis terhenti, banyak sektor industri yang berhenti beroperasi dikarenakan kekurangan sumber daya serta dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna mengurangi penyebaran *Covid-19*. Kebijakan ini berdampak pada penurunan ekonomi yang pesat sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena menurunnya daya beli. Bertolak belakang dengan beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, ada sektor industri yang mampu membuat perkembangan yaitu industri farmasi. Perusahaan farmasi di Indonesia mulai *bertransfigurasi* terhadap kondisi keuangan mereka, terutama sejak pandemi *Covid-19* mulai meluas diberbagai belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Industri ini bergerak dibidang kesehatan yang memproduksi obat-obatan, nutrisi, vitamin dan alat-alat kesehatan untuk rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya. Direktur Riset Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) , Kartasasmita (2023) menyatakan, ada 220 perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sebanyak 90% diantaranya berfokus kepada sektor hilir dalam produksi obat-obatan.

Virus *Covid-19* telah membawa pengaruh yang penting terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. Pada tahun terakhir, perusahaan farmasi telah mengalami penurunan penjualan dan laba karena adanya keterbatasan pasokan bahan baku, keterlambatan pengiriman produk, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Industri farmasi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki peran penting dalam pencegahan virus *Covid-19*. Kondisi keuangan perusahaan farmasi di Indonesia cenderung stabil dengan pertumbuhan yang moderat sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Akan tetapi, pandemi membawa tantangan dan peluang baru. Di satu sisi, permintaan yang melonjak untuk produk kesehatan, alat pelindung diri, dan obat-obatan spesifik seperti vaksin dan antivirus, memberikan dorongan signifikan bagi pendapatan beberapa perusahaan farmasi.

Perusahaan seperti Kalbe Farma, Tempo Scan, dan Sido Muncul harus beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi permintaan pasar yang berubah dan mengatasi hambatan operasional. Adaptasi ini mencakup peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk melindungi pekerja mereka. Walaupun beberapa perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan dan profitabilitas mereka, ada juga yang menghadapi tantangan signifikan, termasuk penurunan pendapatan dan tekanan pada likuiditas.

Perusahaan farmasi di Indonesia juga mulai mengalami perubahan dalam kinerja keuangan mereka, dengan adanya vaksin *Covid-19* yang mulai diproduksi dan didistribusikan, virus ini mengalami penurunan dan dunia mulai memasuki era *New Normal*. Perusahaan farmasi harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mencari cara untuk meningkatkan kinerja keuangan-nya. Beberapa perusahaan mulai

meningkatkan pendapatan dan profitabilitas sehingga diperlukan penyesuaian strategi mereka untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja tersebut. Ini melibatkan inovasi produk, peningkatan *efisiensi operasional*, serta *eksplorasi* pasar baru dan *digitalisasi* dalam proses bisnis.

Pertumbuhan pada aspek ekonomi, sosial politik, maupun teknologi memiliki pengaruh penting terhadap persaingan perusahaan. Persaingan yang ketat membuat perusahaan ataupun entitas bisnis berlomba-lomba memberikan kinerja terbaik untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan kegiatan operasional maupun non operasional dengan baik.

Tujuan perusahaan dapat dicapai jika kinerja perusahaan maksimal khususnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menampilkan keadaan *financial* perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipandang sebagai keunggulan perusahaan untuk menghasilkan *profit*, melunasi kewajiban dan mengelola komponen serta modal kerja yang ada. Dikri *et.al* (2022) yang meneliti perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa sektor farmasi cenderung mengalami kinerja keuangan yang positif di era pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menjelaskan *ratio* profitabilitas dan *ratio* solvabilitas sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun terdapat perbedaan signifikan pada *ratio* likuiditas. Penelitian oleh Hernita *et.al* (2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dibandingkan sebelum dan pada masa *Covid-19* menunjukkan bahwa *ratio* likuiditas dan *ratio* profitabilitas meningkat pada masa *operasional* dan *ratio* profitabilitas menurun. Secara umum kinerja

keuangan perusahaan sangat baik, meskipun terjadi pandemi namun tetap menghasilkan kinerja yang tinggi. Pada masa pandemi, kebutuhan obat sangat tinggi sehingga penjualan perusahaan melonjak tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Septian (2023) mengungkapkan bahwa *ratio* likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan profitabilitas dan aktivitas memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan diukur dari beberapa *ratio* yang ada, terbukti bahwa virus *Covid-19* membawa pengaruh yang penting kepada perusahaan farmasi. Namun pada penelitian sebelumnya tidak menjelaskan bagaimana proses selanjutnya setelah memasuki era *New Normal*. Dari fenomena yang ada, industri farmasi memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, walaupun terdapat tantangan serta resiko yang didapatkan. Untuk menilai apakah peluang tersebut dapat terealisasi, maka penelitian bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi saat *Covid-19* dengan era *New Normal*. Penilaian kinerja keuangan akan ditinjau dari 4 analisis *ratio* keuangan yaitu *ratio* profitabilitas, *ratio* solvabilitas, *ratio* likuiditas dan *ratio* aktivitas. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi di BEI Setelah Pengumuman *Covid-19* dengan Era *New Normal* (Studi Kasus Menggunakan Analisis *Ratio* Keuangan)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan *ratio* pofitabilitas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?
2. Bagaimana perbedaan *ratio* solvabilitas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?
3. Bagaimana perbedaan *ratio* likuiditas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?
4. Bagaimana perbedaan *ratio* aktivitas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat di ketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalsiis perbedaan *ratio* profitabilitas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?
2. Menganalisis perbedaan *ratio* solvabilitas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?
3. Menganalisis perbedaan *ratio* likuiditas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?
4. Menganalisis perbedaan *ratio* aktivitas perusahaan saat *Covid-19* dengan era *New Normal*?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan, maka dapat di uraikan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian memiliki manfaat untuk digunakan sebagai landasan dalam media pembelajaran serta referensi untuk penelitian berkaitan dengan analisis kinerja keuangan menggunakan penilaian *ratio* keuangan pada suatu perusahaan dan menjadi bahan pelajaran selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian dapat menjadi media petunjuk sebagai acuan yang membantu investor untuk menganalisis kondisi perusahaan dilihat dari kinerja keuangan yang ada sehingga investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi dan menanamkan modal pada perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan khususnya dibidang sub sektor farmasi, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengambil ketetapan internal perusahaan khususnya manajemen sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan kinerjanya demi menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor dan resiko yang ada